

ABSTRAK

Delia Eka Suryani. 1224010035. Program Bimbingan Keagamaan untuk Membentuk Pembiasaan Ibadah pada Anak Tunadaksa (*Penelitian Deskriptif Kualitatif di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru*).

Anak tunadaksa memiliki keterbatasan pada sistem gerak yang dapat memengaruhi pelaksanaan ibadah, sehingga diperlukan program bimbingan keagamaan untuk membentuk pembiasaan ibadah sesuai kemampuannya. Kondisi tersebut ditemukan di SD *Labschool* UPI Kampus Cibiru, sehingga penelitian ini membahas program program, proses pelaksanaan, dan hasil bimbingan keagamaan dalam membentuk pembiasaan ibadah.

Penelitian ini bertujuan mengetahui program program bimbingan keagamaan, proses pelaksanaannya, serta hasilnya dalam membentuk pembiasaan ibadah pada anak tunadaksa.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori bimbingan dan konseling yang menekankan proses pemberian bantuan secara terarah, teori pembiasaan yang menjelaskan terbentuknya perilaku melalui latihan yang dilakukan secara berulang, serta Teori *Social Learning* Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku ibadah berkembang melalui proses observasi, peniruan, dan penguatan dari lingkungan.

Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan *helper*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan keagamaan meliputi pembiasaan berdoa, salat berjamaah, Gema Al-Qur'an, salat Jumat, pemberian materi keagamaan, praktik pengurusan jenazah, serta pendampingan ibadah individual. Pelaksanaannya dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten, *scaffolding*, dan dukungan teman sebaya. Hasilnya menunjukkan peningkatan keikutsertaan, kemandirian, dan kepercayaan diri anak sehingga terbentuk kebiasaan beribadah atas kesadaran diri sendiri.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Pembiasaan Ibadah, Anak Tunadaksa, Sekolah Inklusif.